

Revitalisasi Ruang Pustaka Sejarah Pahlawan Nasional di Tangerang

Melania Lidwina Pandiangan^{1*}, Fredy Jhon Philip Sitorus², Hari Nugraha³, Agustinus Agus Setiawan⁴

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia

^{1*}melania.lidwina@upj.ac.id

^{2,4}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia

³Program Studi Desain Produk, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia

*Email korespondensi penulis

Abstract — Raden Aria Wangsakara is a national hero who has an important role in the history of Greater Tangerang. Together with other religious leaders, Raden Aria Wangsakara fought to defend the Greater Tangerang area from being colonized by the VOC. He died in the midst of his fierce struggle to defend his territory. The story of this heroic struggle deserves special attention and media attention so that future generations can know the story and continue the spirit of their struggle. Therefore, the descendants of Raden Aria Wangsakara made a library room to store books and collections of historical objects from Raden Aria Wangsakara. The location of this library room is in the Naslul Auliya Islamic Boarding School, Lengkong Kyai Village, Tangerang Regency. But unfortunately the condition of the library room is still not conducive as a representative space for storing historical heritage and collections of struggle books. The limited resources of the local residents in developing the library space are the main problem. Therefore, the service team proposed revitalizing the Raden Aria Wangsakara historical library room. This activity aims to create a representative library space so that it can attract the next generation, not only residents of Lengkong Kyai Village but also the wider Indonesian community, to study and continue the fighting spirit of one of these national heroes.

Keywords: Library Room, History, National Hero, Raden Aria Wangsakara

Abstrak — Raden Aria Wangsakara merupakan pahlawan nasional yang memiliki peran penting dalam sejarah Tangerang Raya. Bersama dengan tokoh ulama lainnya, Raden Aria Wangsakara berjuang mempertahankan wilayah Tangerang Raya dari jajahan VOC. Beliau wafat di tengah perjuangan sengitnya mempertahankan wilayah kekuasaan. Kisah perjuangan yang heroik ini patut mendapatkan perhatian dan wadah khusus sehingga generasi penerus dapat mengetahui kisah dan meneruskan semangat perjuangannya. Oleh karena itu, keturunan Raden Aria Wangsakara membuat ruang pustaka untuk menyimpan buku dan koleksi benda bersejarah dari Raden Aria Wangsakara. Lokasi ruang pustaka ini berada di dalam Pondok Pesantren Naslul Auliya, Desa Lengkong Kyai, Kabupaten Tangerang. Namun sayangnya kondisi ruang pustaka masih belum kondusif sebagai ruang yang representatif untuk menyimpan pusaka sejarah dan koleksi buku perjuangan. Keterbatasan sumber daya warga sekitar dalam mengembangkan ruang pustaka menjadi permasalahan utama. Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan untuk melakukan kegiatan revitalisasi ruang pustaka sejarah Raden Aria Wangsakara. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat ruang pustaka yang representatif sehingga dapat menarik generasi penerus, tidak terbatas hanya warga Desa Lengkong Kyai namun juga masyarakat Indonesia secara luas, untuk mempelajari dan meneruskan semangat perjuangan salah satu pahlawan nasional ini.

Kata Kunci: Ruang Pustaka, Sejarah, Pahlawan Nasional, Raden Aria Wangsakara

PENDAHULUAN

Tangerang Raya memiliki hubungan yang cukup erat dengan seorang pahlawan nasional yang baru dikukuhkan pada tanggal 21 November 2021 oleh Presiden Republik Indonesia, yaitu Raden Aria Wangsakara. Raden Aria Wangsakara bersama dengan dua tokoh ulama lainnya yaitu Arya Santika dan Arya Yudanegara,

berperan sangat besar dalam mendirikan Tangerang, bekas wilayah Pajajaran (Medtry, 2017).

Raden Aria Wangsakara lahir pada tahun 1615 M, dan merupakan keturunan darah Sumedang, Pajajaran, Cirebon, dan Banten. Pada tahun 1654, VOC bermaksud untuk menyerang Kesultanan Banten. Hal ini memicu pertempuran sengit antara pasukan Kesultanan Banten dengan VOC. Setelah berlangsung selama 7 bulan, akhirnya pertempuran diakhiri dengan gencatan senjata melalui perundingan. Raden Aria Wangsakara merupakan perwakilan Kesultanan Banten dalam perundingan ini. Namun hal ini tidak berlangsung lama, pada tahun 1658, VOC kembali menyerang Kesultanan Banten. Pertempuran, gencatan senjata, dan pertempuran kembali terus berlangsung hingga akhirnya pada tahun 1678, Kesultanan Banten dinyatakan berhasil mempertahankan kekuasaan wilayahnya (Gani, 2020). Di tengah konfrontasi sengit dengan VOC, Raden Aria Wangsakara wafat (Ali, 2019) pada tahun 1681 dan bersemayam di Lengkong Kyai, Desa Lengkong Kulon, Kabupaten Tangerang.

Riwayat dan semangat kepahlawanan Raden Aria Wangsakara patut dipertahankan dan diteruskan ke generasi penerusnya. Sosok Raden Aria Wangsakara masih dikenang hingga saat ini sebagai pahlawan perjuangan dan dinobatkan sebagai pendiri Tangerang (Lie, Ridzqo, & Medtry, 2021). Oleh karena itu, keturunan Raden Aria Wangsakara membentuk organisasi yang menjadi wadah berkumpul yang disebut dengan Ikatan Keluarga Besar Raden Aria Wangsakara (Ikbar Wangsa).

Ikbar Wangsa kemudian dengan aktif mengupayakan meneruskan dan menyebarluaskan semangat perjuangan kepahlawanan Raden Aria Wangsakara dengan mengupayakan Desa Lengkong Kyai sebagai destinasi wisata religi dan budaya sekaligus wisata kuliner (Purwanto *dkk.*, 2022).

Selain membuat area wisata kuliner di pintu masuk Desa Lengkong Kyai, juga terdapat Ruang Pustaka Sejarah Raden Aria Wangsakara di dalam Pondok Pesantren Naslul Auliya. Ruang Pustaka ini berada di lantai 1 dengan akses langsung ke jalan depan. Namun, suasana interior dan kelengkapan ruang pustaka ini masih belum memadai. Hawa yang panas, kurangnya sarana penyimpanan buku dan aset sejarah, serta desain yang tidak representatif mengakibatkan ruang pustaka ini kurang menarik dan populer di kalangan masyarakat luas (**Gambar 1**).

Penyebaran semangat perjuangan dan sejarah Raden Aria Wangsakara masih perlu disebarluaskan terutama bagi masyarakat Indonesia secara luas dan tidak terbatas hanya di daerah Tangerang saja. Pengetahuan mengenai sejarah perjuangan pahlawan membela bangsa merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan rasa nasionalisme (Yanti & Ibrahim, 2019). Oleh karena itu diperlukan sarana dan wadah yang lebih representatif untuk menjadi ruang pustaka dan ruang penyimpanan koleksi benda bersejarah dari Raden Aria Wangsakara.

Namun, terdapat permasalahan keterbatasan sumber daya dari Ikbar Wangsa dan warga Desa Lengkong Kyai dalam mengembangkan fasilitas ini. Tim pengabdian mengusulkan untuk merevitalisasi ruang pustaka untuk dapat menjadi wadah pembelajaran bagi generasi berikutnya di Desa Lengkong Kyai dan Indonesia secara umum.



Gambar 1. Kondisi eksisting ruang pustaka Raden Aria Wangsakara

METODE PELAKSANAAN

Dalam mendesain ruang pustaka Raden Aria Wangsakara, memerlukan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Studi mengenai sejarah dan pemaknaan nilai yang bisa diambil dari kisah kepahlawanan Raden Aria Wangsakara. Dalam hal ini, mitra juga berperan dalam mengumpulkan data untuk merumuskan kekhasan Raden Aria Wangsakara. Dalam merancang fasilitas yang menjadi media penceritaan sejarah, diperlukan pengetahuan mengenai proses sejarah perjuangan terkait (Rizal & Tisnawati, 2021).
- b. Membuat usulan tata ruang pustaka sesuai dengan kebutuhan ruang pustaka. Ruang pustaka sebaiknya tidak hanya menyajikan buku-buku melainkan juga fasilitas lainnya sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang lebih luas (Rifauddin & Halida, 2018).
- c. Membuat desain interior yang terkait dengan hasil studi literatur terhadap kekhasan sejarah Raden Aria Wangsakara. Luaran yang dihasilkan berupa model tiga dimensi dan gambar denah, tampak, potongan sebagai acuan dalam pelaksanaan fisik di lapangan. Desain interior memiliki pengaruh yang tinggi dalam tingkat kenyamanan pengguna (Panjaitan, 2016). Hal ini menjadi penting untuk memancing banyak pengunjung yang datang.
- d. Desain perabotan ruang pustaka untuk menyimpan buku dan benda pustaka. Selain tersedianya

ruangan untuk koleksi pustaka dan ruangan baca bagi warga, kebutuhan lain yang juga diperlukan adalah tersedianya lemari/rak penyimpanan koleksi pustaka. Lemari yang ada saat ini dirasakan sudah tidak memadai, sehingga perlu disediakan lemari yang mampu menampung koleksi-koleksi berharga dari Raden Aria Wangsakara. Keberagaman koleksi buku yang relevan dan terkini juga menjadi salah satu faktor penting keberhasilan ruang pustaka (Fitrianto, Rustan, & Takwin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Lengkong Kulon ini terbagi menjadi beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu tahap diskusi dengan mitra, tahap survei lapangan, tahap perancangan, tahap konstruksi, dan tahap serah terima. Masing-masing tahapan pelaksanaan akan dijelaskan di bawah ini.

Pada tahap diskusi, tim pengabdian berdiskusi dengan mitra sekaligus yang menjadi tokoh masyarakat. Kegiatan ini dihadiri pihak pengelola Pondok Pesantren Naslul Auliya. Adapun maksud kegiatan diskusi adalah memberikan sosialisasi rencana kegiatan revitalisasi ruang koleksi pustaka sejarah Raden Aria Wangsakara.

Berdasarkan hasil kegiatan diskusi ini, tim pengabdian mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat Raden Aria Wangsakara serta pentingnya melestarikan peninggalan sejarah baik dalam bentuk buku, artefak, lukisan dan peninggalan lainnya. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah minimnya fasilitas penyimpanan serta sarana informasi yang dibutuhkan bagi warga dan masyarakat luas dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan jejak rekam Raden Aria Wangsakara.

Aspek lain yang dibahas selanjutnya adalah harapan pengembangan ruang pustaka di Pondok Pesantren Naslul Auliya sebagai pusat pustaka dan studi Raden Aria Wangsakara. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di ruang pustaka, tim pengabdian masyarakat memperoleh data ukuran ruang serta mengidentifikasi kebutuhan sarana pendukung dan tata letak yang sesuai dengan rencana penggunaan ruang.

Dari hasil diskusi diskusi, pengukuran dan pengamatan di lapangan (**Gambar 1**), tim pengabdian membuat gambar layout ruang pustaka, identifikasi kebutuhan item pekerjaan serta kebutuhan alat dan bahan. Berdasarkan hasil studi tersebut, menghasilkan identifikasi kebutuhan penambahan perabot antara lain: meja belajar 2 unit, meja tulis 1 unit, rak buku partisi 2 unit, rak buku kaca 2 unit, lemari penyimpanan 1 unit serta ornamen kayu dan cermin untuk menambah estetika interior ruang pustaka.

Pada tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan diskusi dengan pihak pengelola Pondok Pesantren Naslul Auliya dan tokoh masyarakat setempat terkait kebutuhan sumber daya manusia untuk revitalisasi ruang pustaka dan rencana pengadaan material. Berdasarkan hasil diskusi ditetapkan bahwa pekerjaan ditargetkan dapat diselesaikan dalam waktu 14 hari kerja.



Gambar 2. Proses diskusi dengan mitra (a) dan survei pengukuran ruang pustaka eksisting (b)

Tahap selanjutnya merupakan tahap perancangan. Pada tahap ini, lingkup perencanaan meliputi desain layout untuk pekerjaan arsitektur dan sipil pada ruang pustaka Raden Aria Wangsakara di Pondok Pesantren Naslul Auliya, Kampung Kyai, Banten. Selain itu yang termasuk ke dalam lingkup adalah desain perabot penyimpanan berupa rak buku meja tulis dan desain ornamen interior.

Perencanaan revitalisasi ruang pustaka dibuat berdasarkan hasil pengukuran dan identifikasi di lapangan serta hasil diskusi dengan pengelola Pondok Pesantren Naslul Auliya. Hasil pengukuran layout ruang pustaka dapat dilihat pada **Gambar 3**.

islami dengan menggunakan material papan HMR, sesuai dengan nilai yang disebarluaskan oleh Raden Aria Wangsakara.

Selain itu, aksen dinding juga didesain dengan menggunakan cermin berwarna perunggu yang sesuai dengan nuansa cerah ruangan dan juga untuk menambah kesan luas dari ruangan. Untuk mempertegas aksen ruangan, desain ornamen berbahan rotan sintetis sebagai penanda ruang dan pembatas fungsi ruang perpustakaan untuk area baca dan area koleksi. **Gambar 6** adalah gambar rencana desain interior Ruang Pustaka Raden Aria Wangsakara.



Gambar 6. Desain interior ruang pustaka

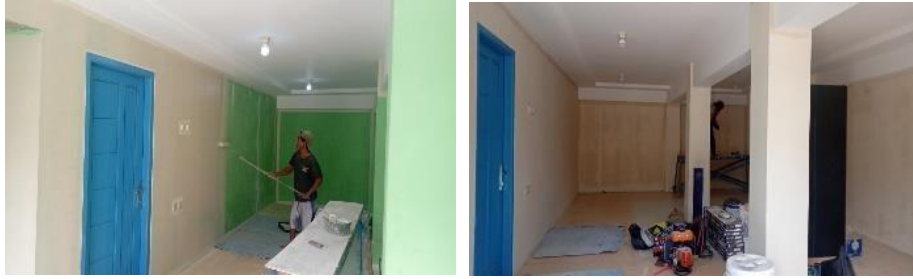
Pekerjaan revitalisasi ruang pustaka Raden Aria Wangsakara direncanakan dalam durasi 14 hari kerja meliputi pekerjaan interior maupun pekerjaan eksterior. Kebutuhan pelaksanaan pekerjaan melibatkan warga kampung Lengkong Kyai sebanyak 5 orang. Adapun pekerjaan meliputi pekerjaan pemasangan rangka dan penutup plafon, pekerjaan perbaikan dinding dalam, pengacian dinding luar, pekerjaan pengecatan pada dinding dalam dan dinding luar, pekerjaan penutup lantai dengan vinyl motif kayu, dan pekerjaan pemasangan ornamen interior

Berdasarkan hasil pertemuan dengan tim pelaksana di lapangan, pekerjaan diawali dengan sterilisasi area pekerjaan dari barang pustaka dan artefak peninggalan sejarah Raden Aria Wangsakara. Selanjutnya, pekerjaan diawali dengan pemasangan rangka plafon dan penutup plafon. Rencana tinggi plafon adalah 2.4 meter dari elevasi penutup lantai keramik. Proses pekerjaan plafon dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Proses pekerjaan penutup plafon

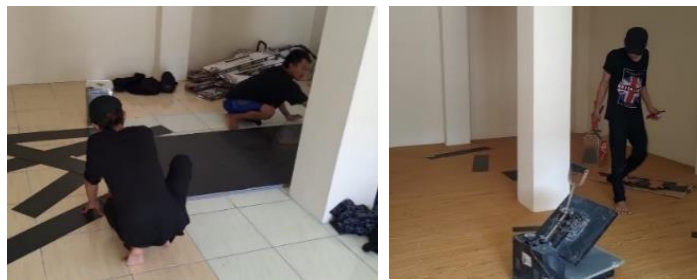
Selanjutnya, pekerjaan interior dilanjutkan dengan perbaikan dinding dari bidang yang mengalami retak halus maupun yang berlubang akibat bekas paku. Sebelum pengecatan, dinding harus diampas terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pengecatan dinding sebanyak dua lapis untuk memastikan warna terlihat rata (**Gambar 8**).



Gambar 8. Pekerjaan pelapisan ulang cat ruang dalam

Setelah pekerjaan plafon dan dinding dalam, pekerjaan selanjutnya adalah pemasangan penutup lantai dengan bahan vinil motif kayu sebagai penutup keramik lama. Kriteria pemilihan lantai berbahan vinil antara lain adalah tahan terhadap air, mudah dibersihkan dan dirawat, serta menambah nilai estetika karena memiliki corak beragam.

Pekerjaan lantai (**Gambar 9**) memiliki tahapan sebagai berikut: membersihkan lantai keramik dari kotoran dan debu, pemberian bahan perekat, serta pemasangan vinil menggunakan alat palu karet untuk memastikan lapisan vinyl merekat dan menempel di atas permukaan keramik lama. Pada daerah yang bersudut, vinil dipotong mengikuti panjang ruangan eksisting.



Gambar 9. Pekerjaan pemasangan penutup lantai vinil

Pada pekerjaan eksterior (**Gambar 10**), pekerjaan yang dilakukan adalah pengacian pada dinding dengan menggunakan campuran semen pc dan semen *mill*. Penggunaan campuran antara semen pc dan *mill* adalah 2:1. Hal ini bertujuan untuk memperlambat proses pengeringan pada adukan acian. Setelah pengacian, tahapan selanjutnya dilakukan dengan pekerjaan pengecatan dinding dan kusen jendela.



Gambar 10. Pekerjaan pengacian dan pengecatan eksterior

Dari hasil desain yang telah dibuat sebelumnya, selanjutnya dilakukan proses pembuatan perabot untuk fasilitas penyimpanan buku sebanyak 4 unit, fasilitas penyimpanan barang sebanyak 1 unit, alas untuk menulis 2-unit dan alas untuk membaca 1 unit. Proses pembuatan diawali dengan pengadaan bahan utama untuk pembuatan produk, yaitu bahan multipleks, bahan pendukung lainnya dan bahan pelapis akhir. Proses selanjutnya adalah tahapan pemotongan bahan untuk pembuatan komponen produk yang dilanjutkan dengan perakitan komponen dan diakhiri dengan proses perapihan tahap akhir.



Gambar 11. Perabot ruang pustaka

Tahap akhir dari proses kegiatan revitalisasi ruang pustaka Raden Aria Wangsakara adalah penyerahan hasil perbaikan sarana dan prasarana/bangunan fisik yang meliputi penutup plafon, dinding bagian dalam dan dinding bagian luar, penutup lantai vinil, ornamen hiasan di area dinding serta perabot penyimpanan berupa lemari, rak, dan meja. Proses serah terima aset (**Gambar 12**) berlokasi di Pondok Pesantren Naslul Auliya Kampung Lengkong Kyai. Secara simbolis, aset ruang pustaka diserahkan kepada Bapak K.H Taqiyudin S,Pd.I sebagai Ketua Ikbar Wangsa sekaligus pengelola Pondok Pesantren Naslul Auliya. Adapun hasil revitalisasi ruang pustaka dapat terlihat pada **Gambar 13**.



Gambar 12. Kegiatan Serah Terima Aset Revitalisasi Ruang Pustaka



Gambar 13. Hasil Revitalisasi Ruang Pustaka

Revitalisasi ruang pustaka menjadi langkah awal dalam pengumpulan kembali koleksi pustaka dan sejarah Raden Aria Wangsakara dari berbagai penjuru daerah. Dengan dipusatkannya koleksi sejarah tersebut, maka penelusuran sejarah perjuangan Raden Aria Wangsakara menjadi lebih mudah dilakukan.

Secara sosial, warga dapat berinteraksi lebih jauh dan lebih erat dengan keturunan Raden Aria Wangsakara serta dapat melanjutkan memperluas semangat perjuangannya melalui wadah fasilitas ruang pustaka. Selain itu, ruang pustaka ini sekaligus juga dapat menjadi ruang diskusi pengetahuan untuk generasi penerus dalam mendiskusikan kegiatan yang dapat dilakukan di masa kini yang meneruskan semangat perjuangan leluhur mereka.

Secara ekonomi, ruang pustaka dapat menjadi daya tarik bagi warga di luar Desa Lengkong Kulon untuk dapat berkunjung. Publikasi di media sosial dapat meningkatkan atensi publik terhadap keberadaan ruang pustaka ini. Melalui kegiatan ini, Desa Lengkong Kulon dapat menjadi lebih terekspos sehingga wisatawan dari luar desa dapat tertarik berkunjung ke Kawasan Wisata Kuliner Desa Lengkong Kulon. Banyaknya wisatawan sekaligus dapat meningkatkan perekonomian warga setempat.

Selain berdampak terhadap ekonomi dan sosial, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan

digitasi dan dokumentasi sarana dan prasarana fasilitas pustaka Raden Aria Wangsakara. Sebelumnya, kegiatan pembangunan dilakukan secara kearifan lokal tanpa memanfaatkan teknologi dan pengetahuan dalam merancang. Melalui kegiatan ini, dokumentasi digital perencanaan pembangunan dapat diperoleh.

Proses perancangan interior dan tata letak ruang pustaka Raden Aria Wangsakara menggunakan perangkat lunak khusus untuk memodelkan desain. Salah satunya yang digunakan adalah *Sketchup*, *Enscape* dan *AutoCad*. Perangkat lunak ini membantu menghasilkan model 3 dimensi yang akan menjadi sarana komunikasi. Tim pengabdian berhasil membuat model 3 dimensi untuk usulan desain revitalisasi ruang pustaka sehingga mitra sasaran dapat membayangkan desainnya dengan baik.

Selain model digital untuk ruang Pustaka, dibuat juga model 3 dimensi untuk perabot. Model perabot ini menjadi sarana komunikasi antar tim dan mitra sasaran dan menjadi acuan dalam membuat fisik perabot. Dokumentasi digital ini dapat menjadi rekam jejak bagi mitra untuk melaksanakan pengembangan aset di kemudian hari.

Revitalisasi terhadap ruang pustaka ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Selain perbaikan secara fisik bangunan dan interiornya, upaya untuk semakin memperkenalkan keberadaan ruang pustaka yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi berupa papan nama. Sehingga di masa yang akan datang diharapkan, terdapat peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan.



Gambar 14. Papan nama penanda Ruang Pustaka RAden Aria Wangsakara

KESIMPULAN

Kontribusi Raden Aria Wangsakara sebagai pahlawan masih belum bergema di kalangan masyarakat. Warga Desa Lengkong Kulon secara terbatas sudah mengetahui hal tersebut. Menjadi penting untuk menyebarluaskan sejarah perjuangan Raden Aria Wangsakara kepada masyarakat secara lebih luas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi untuk mendorong warga Desa Lengkong Kulon beserta keturunan Raden Aria Wangsakara dapat bangkit kembali menyebarluaskan nilai sejarah untuk memajukan semangat perjuangan warga.

Melalui kegiatan revitalisasi ruang pustaka sejarah Raden Aria Wangsakara, tim pengabdian memberikan manfaat fasilitas sarana wadah penyimpanan koleksi sejarah. Dengan demikian, warga dapat dengan mudah mengakses sejarah yang sangat berharga tersebut untuk kemudian dipelajari dan dilanjutkan semangat perjuangannya.

Dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini menghasilkan revitalisasi bangunan; tersedianya lemari dan perabotan; serta tersedianya ruang informasi peninggalan dan karya Raden Aria Wangsakara serta keturunannya.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari Kegiatan Kampung Bangkit, Hibah Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU bagi PTS Tahun 2022 yang diketuai oleh Fredy Jhon Philip Sitorus. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada IKBAR WANGSA dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Jaya. Kegiatan ini juga berjalan lancar berkat dukungan anggota tim mahasiswa yaitu Chyntia Evellyn Wijaya, Cecilia Angelica Salim, Olivia Helena Esterfien Lakat, Dhea Difani Hayati, Raden Faiz Yusuf Adiputra, Muhammad Kevin Ariaputra, Muhamad Lutfi Farhan, Theresia Woi Doa, Hani Septiani, dan Demitri Alfemia Prameswari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2019). *ARIA WANGSAKARA TANGERANG Imam Kesultanan Banten, Ulama-Pejuang Anti Kolonialisme (1615-1681)*.
- Fitrianto, Y., Rustan, E., & Takwim, M. (2022). Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(1), 13-24.
- Gani, L. A. (2020). *Ki Luluhur Rekam Jejak Sejarah Raden Aria Wangsakara*. Deepublish.
- Lie, T., Ridzqo, I. F., & Medtry, M. (2020). Identifikasi Tipologi Arsitektur Vernakular pada Rumah Raden Aria Wangsakara di Banten sebagai Upaya Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya.
- MEDTRY, M. (2017). Kajian Penataan Kampung Terjepit (Enclave) sebagai Kampung Layak Huni. *Jurnal IPTEK*, 1(2), 88-98.
- Panjaitan, S. W. (2016). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(2), 142-152.
- Purwanto, E., Syarief, R., Dawan, A., Sofia, I. P., & Suprpto, R. (2022). EMPOWERMENT OF YOUTH TO CREATE DIGITAL CONTENT AS A BRANDING OF RELIGIOUS TOURISM IN LENGKONG KYAI. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 6(1).
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep desain interior perpustakaan untuk menarik minat kunjung pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162-181.
- Rizal, M., & Tisnawati, E. (2020). *Implementasi Sejarah Perjuangan dalam Perencanaan Museum* (Doctoral dissertation, University of Technology Yogyakarta).
- Yanti, P. G., & Ibrahim, N. (2019). Menyoroti Sejarah Perjuangan Bangsa Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat Dan Kalimantan Utara. In *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah* (Vol. 1, No. 1).